

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia yang tertera pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Pasal 1, ayat 1). Perpres ini menjadikan landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal sehingga Penguatan Pendidikan Karakter menjadi kebijakan nasional yang harus diimplementasikan (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003).

Akhir tahun 2019 dunia telah digemparkan oleh datangnya wabah penyakit yang memilukan. Diketahui penyebaran sebelumnya terjadi di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Virus yang mewabah tersebut adalah *Covid-19* (*Corona Virus Disease-19*) namun tidak sedikit korban yang terinfeksi virus tersebut. Termasuk di Indonesia sendiri tercatat pada awal maret tahun 2020 terdapat 2 orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19*. Virus Corona merupakan kelompok virus yang menyebabkan berbagai macam penyakit menular, mulai dari flu biasa hingga penyakit dengan gejala yang cukup serius seperti *MERS* dan *SARS*. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 Maret 2020. Kebijakan ini diberlakukan mulai tanggal 16 Maret 2020. Menanggapi surat edaran tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran secara daring. Pemerintah membuat kebijakan bagaimana proses pembelajaran agar tetap terlaksana yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pemerintah menganjurkan untuk tetap belajar dari rumah dan mematuhi *protocol* kesehatan agar tidak tertular dan menularkan orang lain.

Pendidikan pada dasarnya mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menjadi manusia berkarakter untuk dapat hidup mandiri dan mampu

mengembangkan bakat serta potensi dirinya dalam menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan karakter adalah proses pemberi arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter yang dapat memaknai pendidikan sebagai sebuah nilai, budi pekerti, akhlak dan moral bangsa dengan tujuan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis sehingga menjadi pribadi yang lebih baik (Pratiwi, 2020). Sebuah proses penilaian karakter bukan hanya mengajarkan salah atau benar akan tetapi dimulai dengan melakukan pembiasaan yang baik, dalam memahami, merasakan, dan mau melakukan hal yang lebih baik. Pembiasaan karakter yang patut ditanamkan oleh anak sekolah dasar yaitu mencintai Allah SWT, belajar mandiri, sopan santun, hormat dan peduli serta percaya diri, rendah hati, toleransi, jujur, disiplin, tanggung jawab, tidak mudah menyerah, kerja keras, dan kreatif. Adapun pembiasaan dalam diri yang merupakan akhlak manusia yang didorong secara sadar untuk dapat mencerminkan perbuatan yang baik. Sehingga karakter-karakter yang tertanam pada peserta didik merupakan akhlak yang mulia dalam mencerminkan perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Pada masa pandemi *Covid-19* Menurut (Isman, 2017) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran daring ini mampu merubah tatanan pembelajaran secara drastis dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19* ini harus tetap berjalan dengan tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi begitupula dengan penguatan nilai kemandirian belajar peserta didik harus tetap berjalan maka dibutuhkan peran pendampingan orang tua dan seorang guru dalam pelaksanaannya. Selama pelaksanaan pembelajaran secara daring, anak dan guru sangat memerlukan bantuan alat teknologi seperti *handphone*, laptop, atau pun komputer. Selain alat teknologi tersebut diperlukan juga kuota internet yang memadai untuk mengakses materi atau tugas-tugas yang diberikan guru.

Guru memiliki peran penting untuk membuat anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Hal itu dilaksanakan sebagai langkah yang tepat dalam mencegah dan menekan penularan virus *Covid-19*, Menurut Syarifudin (2020) pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Untuk saat ini hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini juga berlaku di wilayah Tegal Alur, Kalideres, Jakarta Barat. Anak diminta untuk belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *whatsapp grub*, *google classroom*, *zoom meeting*, rumah belajar, telepon atau *live chat* dan lainnya. Oleh karena itu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam penguatan nilai kemandirian pendidikan karakter anak sekolah dasar berbasis keluarga di tengah pandemi *Covid-19*. (Syofyan, Harlinda; Ratnawati Susanto; M. Bahrul Alam; Ratih & Haikal, 2021)

Penguatan nilai kemandirian dalam pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Dalam penguatan pendidikan karakter terdapat nilai kemandirian dari hasil proses belajar, pembiasaan dan pengalaman. Kemandirian dalam belajar akan menjadi pondasi yang kuat untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Salah satu aspek kepribadian yang penting pada peserta didik adalah kemandirian, sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu serta membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003).

Kemandirian belajar adalah suatu faktor yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam pembelajaran, oleh karena itu kemandirian ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin sukses di masa depan. Sikap disiplin anak dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan faktor penting yang sangat dominan dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Karena sebagai orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Menurut Hidayat, dkk. (2020: 149) juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan seseorang tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar (Hidayat, Rohaya, Nadine, & Ramadhan, 2020).

Kemandirian pada seseorang memiliki nilai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak dapat bergantung pada orang lain. Setiap manusia dapat mengembangkan kemandirian dan bertanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Kemandirian pada seseorang dapat dilihat dari bagaimana kemampuan mengontrol tingkah laku, tanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Peran orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam penguatan nilai kemandirian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penguatan nilai kemandirian dalam pendidikan karakter berbasis keluarga di tengah pandemi *Covid-19* ini merupakan pola pembiasaan yang dapat membantu individu dalam memahami nilai-nilai perilaku disiplin, mandiri, kreatif dan berinovatif. Dari penguatan nilai kemandirian belajar peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat, berintegritas dan memiliki nilai tambah bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain secara global.

Melalui pendidikan karakter berbasis keluarga diharapkan peserta didik di SD akan menjadi lebih baik dalam bersikap, dan berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Mengingat saat ini telah terjadi pandemi *Covid-19* mengakibatkan proses belajar mengajar berlangsung secara daring yang dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Kurangnya pamantauan oleh guru membuat peserta didik belum mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan nilai kemandirian dalam pendidikan karakter berbasis keluarga di tengah pandemi *Covid-19*. Dengan mengarahkan kemandirian peserta didik agar menjadi anak yang mandiri dan

memiliki kepribadian atau karakter yang bermoral baik, bernilai luhur pada bangsa serta beragama.

Peran orang tua juga merupakan hal yang sangat penting agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran, hal itu dilakukan dengan mendampingi anak saat proses pembelajaran daring berlangsung. Tidak hanya itu bimbingan setiap harinya juga tidak kalah penting untuk dilakukan karena hal itu memberikan dampak yang sangat besar dalam penguatan nilai kemandirian kepada anak Sekolah Dasar. Namun banyak faktor-faktor dari orang tua yang tidak maksimal dalam mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah, karena harus bekerja dan hanya memiliki satu buah *handphone* untuk bergantian digunakan kakak beradik selama pembelajaran daring. Sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan edukasi kepada anak bahwa saat ini telah terjadi wabah pandemi khususnya di Indonesia.

Dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini sangat berkembang pesat yang dapat dengan mudahnya dinikmati anak-anak di usia sekolah dasar. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Fakta tersebut dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang munculnya banyak kasus *bullying* di sosial media maupun secara langsung pada anak sekolah dasar dengan terjadi kasus-kasus kekerasan tersebut pada anak usia dibawah umur menunjukkan bahwa karakter anak bangsa yang lemah. Sehingga dibutuhkan pendampingan orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini untuk dapat menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik (Putri, 2018).

Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah anak masih ragu pada kemampuannya sendiri, belum mampu belajar mandiri, anak minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, anak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, anak melakukan kegiatan masih atas perintah orang lain, anak sering menyontek pekerjaan temannya saat ada tugas adapun anak yang mengerjakan atas bantuan dari guru bimbingan belajar, sehingga anak tidak mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa nilai kemandirian dalam diri anak belum berkembang secara optimal. Apabila keadaan yang seperti ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar anak di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian anak dalam belajar.

Dari penjelasan latar belakang di atas, kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis nilai kemandirian belajar anak selama pandemi *Covid-19* sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penguatan Nilai Kemandirian Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Tengah Pandemi *Covid-19*”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah pembahasan pada masalah yang dimaksud sesuai dengan judul yaitu Penguatan Nilai Kemandirian Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Jl.

Permata dalam Rt.006 Rw.015 Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat di tengah pandemi *Covid-19*. Sehingga dapat menyajikan data yang konkrit dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terfokus pada masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar
2. Penelitian ini terfokus pada penguatan nilai kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah di masa pandemi *Covid-19*.
3. Subjek pada penelitian ini yaitu pada orang tua dari anak sekolah dasar di wilayah Jl. Permata dalam Rt.006 Rw.015 Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penguatan nilai kemandirian belajar anak sekolah dasar berbasis keluarga di tengah pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana peran orang tua dalam penguatan nilai kemandirian anak sekolah dasar di wilayah Permata Dalam, Tegal Alur, Jakarta Barat di tengah pandemi *Covid-19*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Penguatan Nilai Kemandirian Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di tengah pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua dalam penguatan nilai kemandirian anak sekolah dasar di wilayah Tegal Alur, Jakarta Barat di tengah pandemi *Covid-19*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mampu memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat secara teoritis sebagai bahan acuan yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik terkait dalam penguatan nilai kemandirian belajar anak selama pembelajaran daring yang terbatas namun membuat orang tua dan peserta didik lebih kreatif dan inovatif di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca terutama tentang nilai

kemandirian anak sekolah dasar berbasis keluarga di tengah pandemi *Covid-19* pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul

b) Bagi Masyarakat Khususnya Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak agar lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk masa depan.

c) Bagi Penulis

Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana, serta memberi wawasan dan pengetahuan dalam ilmu kependidikan anak sekolah dasar.

1.6 Definisi Operasional

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan tepat sasaran, maka penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang menjadi batasan diantaranya sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19*

Pandemi adalah virus yang mewabah dengan penyebarannya yang terjadi secara global di seluruh dunia. Wabah penyakit yang sangat meresahkan di seluruh dunia termasuk Indonesia beberapa bulan ini, yaitu *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah epidemi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau biasa disingkat menjadi *SARS-CoV-2* yang merupakan varian baru *Coronavirus* yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Ini adalah virus baru yang diketahui penyebarannya sebelumnya menyebar di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Terdapat dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yakni *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

2. Nilai Kemandirian

Kemandirian merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik selama proses belajar, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya tanpa menyontek atau mengharapkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya kemandirian pada anak, membuat anak dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Anak yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya anak yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung kepada orang lain.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah penguatan nilai moral terhadap anak, agar anak memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta menyadari akan pentingnya kejujuran, kepedulian ketakwaan, moral, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki seseorang dengan ciri khas atau kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan orang lain.

4. Peran Orang tua

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama pembelajaran daring ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu/dibimbing/pengerjaannya oleh orang tua di rumah.